

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tidak menemui kendala yang berat untuk mengumpulkan data-data atau informasi dari organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong. Proses pengambilan informasi atau wawancara dengan para informan atau narasumber dilaksanakan ketika berlangsungnya kegiatan sehari-hari dan pada saat pelaksanaan program. Selain itu peneliti juga melakukan perbincangan ringan terkait hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol Tulungagung.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol Tulungagung.
3. Strategi yang ditempuh untuk mengatasi penghambat peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan hasil penelitian. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal sama pentingnya dengan pendidikan formal. Karena pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi berlangsung sepanjang hayat (*life long education*). Pendidikan memiliki peran secara langsung dalam membangun sumber daya manusia. Sebagaimana wawancara yang telah dilaksanakan, Ibu Rizma Riantika selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong menuturkan tentang pendidikan non formal, yaitu sebagai berikut:

pendidikan non formal itu, pendidikan yang misalnya saja ini contoh langsung, *real*-nya saja. Kalau pendidikan di dalam sekolah, contohnya kita sekolah formal, ya di SD, MI, SMP, atau dimana pun yang terikat dengan pemerintah, itu namanya pendidikan dalam sekolah. Tapi kalau misalnya pendidikan non formal misalnya, seperti kita di bimbingan les, atau di kursus, dan sebagainya. Mengapa kalau itu juga dinamakan pendidikan non formal, karena semua pendidikan itu jika mempunyai struktur yang tertata rapi dan juga juga mempunyai tujuan, dan visi misi yang baik, itu menurut Saya juga sudah termasuk dibilang dengan pendidikan non formal.¹⁰⁴

Menambahkan penjelasan di atas, Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin mengatakan:

Pendidikan non formal itu ya pendidikan yang tidak berada di ruang-ruang kelas, yang sifatnya *schoolastic*. Jadi kalau katakanlah pendidikan itu ada formal dan ada nonformal, maka yang di luar sekolah itu ya yang non formal itu, atau bahkan informal.

Sehingga dapat digarisbawahi bahwa pendidikan non formal adalah setiap bentuk kegiatan mendidik dan mengajar yang dilaksanakan di luar jam sekolah atau pendidikan formal yang tidak ada ikatan dengan aturan pemerintah sebagaimana pendidikan sekolah.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 17 Maret 2020

a. Tujuan pendidikan non formal

Tujuan penyelenggaraan pendidikan non formal adalah untuk menyelenggarakan pembangunan sumber daya semaksimal mungkin agar masyarakat mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya baik potensi dasar maupun potensi penunjang dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negaranya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin, selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong menjelaskan bahwa:

Tujuan yang hendak dicapai adalah juga membantu terlaksananya tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan undang-undang, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Akan tetapi karena kita sebagai orang Islam, sebagai seorang Santri, Santri NU, maka tujuan yang hendak dicapai ini juga harus selaras dengan jiwa Santri, juga jiwa NU, juga jiwa Islam yang tidak keluar dari aturan tuntunan dasar Negara, yaitu Pancasila dan undang-undang dasar 1945.¹⁰⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh pemaparan Ibu Rizma Riantika, Beliau juga mengatakan:

Tujuannya, menambah keterampilan seseorang. Contohnya anaknya diikutkan les tari, kan bisa nambah keterampilan to Mas. Dan juga misalnya dileskan computer, itu nanti kan bisa bermanfaat dikemudian hari. Kalau tujuannya ya memberikan bekal keterampilan, secara ndak langsung.¹⁰⁶

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan pendidikan non formal adalah membantu terlaksananya tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan undang-undang. Selain itu pendidikan non formal bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan bagi peserta didik.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 23 Februari 2020

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 10 Februari 2020

b. Fungsi pendidikan non formal

Selain memiliki tujuan, pendidikan non formal juga memiliki beberapa fungsi penting, diantaranya menjadi *supply* materi tambahan yang tidak diperoleh ketika berada di bangku pendidikan sekolah atau pendidikan formal, yaitu menambah keterampilan, dan menambah pengalaman. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin dalam sebuah wawancara, Beliau mengatakan:

Secara tidak langsung, ini adalah membantu pendidikan formal, sekaligus juga menambah solum pendidikan, hal-hal yang tidak bisa dicapai melalui pendidikan formal nanti bisa dicapai, bisa didapat dari pendidikan non formal. Sehingga, bisa menjadi penguat, bisa membantu, dan bisa saling koordinasi.¹⁰⁷

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, secara singkat Ibu Rizma Riantika juga mengatakan:

Kalau fungsinya ya membiasakan pelajar, memberikan tambahan pelajaran yang tidak didapat di sekolah. Selain itu menurut Saya itu fungsinya hampir sama kayak tujuannya. Cuma bedanya tujuannya itu targetnya ke anaknya, maksudnya targetnya itu ke siswanya. Tapi kalau fungsi mungkin ya lebih mengarah ke fungsi dari pendidikannya sendiri¹⁰⁸

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan non formal adalah sebagai penyempurna dari pendidikan sekolah, yaitu berupa tambahan pelajaran yang belum maksimal pada pendidikan sekolah.

c. Peran pendidikan non formal dalam penguatan pendidikan karakter

Peran dari pendidikan non formal dalam penguatan pendidikan karakter terletak pada pelaksanaan pembelajaran dilingkungan keluarga dan masyarakat. Yaitu dengan menerapkan strategi khusus yang berlandaskan nilai-nilai kebajikan,

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 23 Februari 2020

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 10 Februari 2020

yang harapannya nanti bisa memberikan kontribusi kepada bangsa ini agar karakter bangsa ini semakin baik dan berbudi luhur. Keberadaan organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong telah memosisikan diri sebagai salah satu organisasi keterpelajaran yang berorientasi dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Rizma Riantika, Beliau menjelaskan:

IPNU-IPPNU itu termasuk pendidikan di luar sekolah. Jelas sekali ya, sisitu kan komponennya juga jelas sekali, organisasinya juga jelas sekali. Punya visi misi, punya trilogy, juga punya anggota-anggota yang jelas. Namanya juga ikatan pelajar, anggota-anggota dari pelajar semua. Di IPNU-IPPNU kan kita diajari berorganisasi, bermasyarakat, belajar mengkoordinir acara, kita diajari terjun langsung ke kegiatan-kegiatan masyarakatnya, seperti itu. Jadi menurut Saya IPNU-IPPNU itu sangat bagus bagi para pelajar, terutama bagi para pelajar yang masih duduk di bangku sekolah SMP maupun SMA, seperti itu.¹⁰⁹

Berkaitan dengan pemaparan tersebut, Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin juga menjelaskan:

Menurut Saya pribadi, IPNU-IPPNU adalah termasuk pendidikan non formal di luar sekolah. Kenapa kok bisa begitu? karena ketika anak masuk IPNU-IPPNU itu sebenarnya itu juga termasuk pembentukan karakter. Karakter untuk mengikuti kiyai, karakter untuk hidup bersama, karakter untuk bagaimana belajar bermasyarakat. Termasuk, di dalam IPNU-IPPNU itu sendiri ka nada kegiatan semacam Himmata, berarti kan juga ada pembelajaran sholat. Termasuk juga tidak menutup kemungkinan, bahkan sudah dilaksanakan di daerah kita, ranting Sambirobyong itu, ada diklat kepemimpinan, diklat desain grafis, dan diklat-diklat lain yang sifatnya ini adalah bagian dari pendidikan non formal itu. Termasuk juga, karena IPNU-IPPNU ini adalah anak dari Nahdlatul Ulama', maka kegiatan yang sifatnya keagamaan, ilmiah keagamaan itu juga banyak digagas, diwacanakan, juga dilaksanakan. Misalnya ada buka bersama yang kemudian pada *event-event* tertentu itu mendatangkan salah satu narasumber, dan ini tentu juga bagian dari pendidikan keagamaan, yang itu tidak didapat di sekolah formal, dalam hal ini adalah pendidikan nonformal.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 10 Februari 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 23 Februari 2020

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran organisasi IPNU dan IPPNU Sambirobyong menjadi salah satu wadah pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter. Sehingga keberadaan organisasi IPNU dan IPPNU tersebut dirasa sangat penting, serta berkontribusi besar dalam mewarnai khazanah pendidikan di desa Sambirobyong.

2. Organisasi IPNU-IPPNU

Organisasi IPNU-IPPNU adalah organisasi keagamaan di bawah naungan Nahdlatul Ulama' yang mewadahi para pelajar dan santri, guna mencetak kader di masa yang akan datang. Dengan berlandaskan aqidah *ahlussunnah wal jama'ah*. Dalam menjalankan laju organisasi, IPNU-IPPNU berpedoman pada trilogy *belajar, berjuang, bertaqwa*.

Dalam sebuah wawancara, Evi Retno Wahyuningtiyas selaku Ketua organisasi IPPNU mengatakan:

IPPNU-IPPNU itu adalah salah satu organisasi keagamaan di bawah naungan NU, yang berasaskan *ahlussunnah wal jama'ah*, mengikuti ulama'-ulama' dan para kiyai. Jadi di IPNU-IPPNU itu dalam setiap kegiatannya itu berlandaskan aswaja.¹¹¹

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, Siti Fatimah selaku Koordinator bidang Dakwah organisasi IPPNU mengatakan:

IPNU dan IPPNU adalah organisasi pemuda yang terdiri dari pelajar dan santri NU. Dimana program-program dalam organisasi ini memberikan pengetahuan kepada pemuda Nahdliyyin dari berbagai aspek agama dan kebangsaan.¹¹²

Menambahi penjelasan tersebut, Moch. Luthfi Ashfiya' selaku Koordinator Bidang Pengkaderan Organisasi IPNU mengatakan:

¹¹¹ Wawancara dengan Evi Retno Wahyuningtiyas, selaku Ketua Pengurus Organisasi IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 18 Maret 2020

¹¹² Wawancara dengan Siti Fatimah, selaku Koordinator Bidang Dakwah Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 24 Maret 2020

IPNU-IPPNU adalah organisasi di bawah naungan NU yang berperan aktif dalam mengembangkan sikap religius para pelajar, di organisasi IPNU-IPPNU para pelajar dapat belajar dan melatih keberanian diri mereka serta para pelajar bisa mensyiarkan agama. IPNU-IPPNU memiliki pedoman atau bisa disebut dengan trilogy IPNU-IPPNU yaitu belajar, berjuang, bertaqwa.¹¹³

a. Sejarah IPNU-IPPNU Sambirobyong

Peran organisasi IPNU-IPPNU di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol, tentunya tidak bisa terlepas dari sejarah dan tujuan berdirinya organisasi IPNU dan IPPNU tersebut. Sejarah mencatat bahwa berdirinya organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong berawal dari inisiatif sekelompok warga yang ingin merubah keberagaman masyarakat desa Sambirobyong menuju ke arah yang lebih baik. Sebagaimana disampaikan oleh Abdulloh Manan dalam sebuah wawancara yang menuturkan:

Saya kurang tahu detailnya, yang jelas dulu IPNU-IPPNU bermula dari setiap dusun yang mempunyai rutinan kegiatan masing-masing, yakni Diba'an. Nah, dari situ salah seorang warga Sambirobyong berinisiatif mendirikan IPNU-IPPNU di Sambirobyong, yaitu Ibu Leni dan Bapak Malikul kalau nggak salah.¹¹⁴

Berbeda dengan penjelasan tersebut, Siti Fatimah juga mengatakan bahwa:

berdirinya organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong dipelopori oleh para pemuda di Sambirobyong yang telah mengikuti LAKMUD (Latihan Kader Muda). Dengan semangat dan ambisi kuat untuk membuat perubahan untuk para pemuda, maka mereka melakukan musyawarah untuk kemudian mendirikan organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong.¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Moch. Luthfi Ashfiya', selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 28 Maret 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan Abdulloh Manan, selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 18 Maret 2020

¹¹⁵ Wawancara dengan Siti Fatimah, selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 24 Maret 2020

Hal tersebut juga diperkuat dengan penjelasan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin, Beliau mengatakan:

kalau sejarah berdirinya ya cukup panjang, jika melihat dari awal sejarahnya Sambirobyong. Tapi yang bisa terkait dengan pertanyaan ya bermula dari adanya gerakan keagamaan di desa Sambirobyong. Sambirobyong yang dulu adalah daerah yang dipenuhi dengan kaum abangan. Kemudian ternyata, ada usaha dari beberapa pihak untuk bagaimana merubah keadaan desa ini menjadi basis keagamaan. Dari situ kemudian menjadilah sebuah gerakan juga diteruskan sampai adanya IPNU-IPPNU itu.¹¹⁶

Dari pemaparan di atas, dapat digarisbawahi bahwa berdirinya organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong adalah merupakan salah satu wujud keinginan masyarakatnya untuk mencari jalan perubahan. Hal tersebut ditengarai oleh kesadaran dan keprihatinan masyarakatnya pada peradaban di masa lalu.

Dengan melihat realitas yang ada, keberadaan organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong dirasa sangat penting. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rizma Riantika, Beliau mengatakan:

kalau di desa Sambirobyong, menurut Saya desa Sambirobyong itu terkenal dengan NU-nya, maksudnya NU tulennya. Nah, disitu sangat jelas sekali bahwa banyak banom dari Nahdlatul Ulama'. Seberapa pentingnya organisasi IPNU-IPPNU ini, menurut Saya sangat penting karena pelajar yang ada di Sambirobyong ini, menduduki 80% dimana ini merupakan pelajar putra dan putri, yang jika tidak dijadikan satu, maka pelajar tersebut akan menyimpang, artinya pemikirannya tidak sesuai dengan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*.¹¹⁷

Masih berkaitan dengan penjelasan tersebut, Bapak Ahmad Fadhilur

Rosyidin juga mengatakan:

Di banyak kegiatan itu, selalu membutuhkan peran serta anak-anak IPNU, anak-anak IPPNU, rekan-rekan IPNU, rekanita-rekanita IPPNU. Sehingga

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin, selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 23 Februari 2020

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika, selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 17 Maret 2020

keberadaan IPNU-IPPNU ini adalah merupakan banom yang tidak terpisahkan, sangat penting sekali. Kalau kemudian ndak ada IPNU-IPPNU nanti larinya para pemuda ini bisa ke Karang Taruna. Dan ternyata Karang Taruna itu sangat berbeda dengan IPNU-IPPNU. Dalam hal bahwa Karang Taruna ini tidak berafiliasi dengan organisasi keagamaan. Atau mungkin larinya kepada komunitas sepakbola. Atau mungkin larinya ke kegiatan Pramuka. Sebenarnya ini sangat mendidik, tapi berbeda dengan IPNU-IPPNU yang ternyata punya afiliasi dengan kegiatan keagamaan, dunia, dan akhirat. Ini sangat penting yang beraliran *ahlussunnah wal jama'ah*.¹¹⁸

Sehingga dapat dikatakan bahwa organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong menempati posisi penting dalam membentengi para generasi muda, yaitu para pelajar. Karena dikatakan bahwa 80% masyarakat di desa Sambirobyong adalah para pelajar, maka sangat disayangkan sekali jika dengan kuantitas pelajar yang cukup banyak tersebut tidak diberikan sebuah wadah untuk mengembangkan potensinya, terkhusus dalam bidang agama islam yang berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah*.

3. Pendidikan Karakter

Peran organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong salah satunya adalah pembinaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia, yang didalamnya terdapat unsur penanaman nilai-nilai luhur, sebagai upaya pembenahan moral, serta etika yang baik bagi generasi yang selanjutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin, Beliau mengatakan:

Secara pribadi, Saya memahami bahwa pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang *output*-nya nanti akan jadi ciri khas terhadap kelompok tertentu atau pendidikan tersebut.¹¹⁹

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin, selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 23 Februari 2020

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 23 Februari 2020

Masih berkaitan dengan penjelasan tersebut, Ibu Rizma Riantika juga menjelaskan:

Menurut Saya, pendidikan karakter adalah kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik, dan diperuntukkan ke generasi selanjutnya. dalam pendidikan karakter itu terfokus pada tujuan mengubah atau membenahi akhlak maupun moral dari seseorang, seperti itu.¹²⁰

Secara garis besar bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses mendidik dengan menyertakan nilai-nilai kebajikan untuk mempersiapkan generasi masa yang akan datang dengan baik.

a. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan penting, yaitu membentuk pribadi yang khusus. Yang mana upaya tersebut dilakukan secara terus menerus, yang kelak akan menjadi sebuah ciri khas karakter yang melekat pada diri individu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Rizma Riantika, Beliau mengatakan:

Kalau menurut Saya, tujuan dari pendidikan karakter ini, yaitu untuk membentuk ataupun menyempurnakan diri individu secara terus menerus. Dari yang mulai belum baik sampai yang baik, seperti itulah. Membentuk karakter seseorang maksudnya yaitu membentuk karakter seseorang sesuai dengan ciri individu. Karakter kan berbeda-beda ya. Setiap rumpun itu berbeda.¹²¹

Memperkuat penjelasan tersebut, Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin juga mengatakan:

Tujuan dari pendidikan karakter tersebut adalah agar hasil pendidikan ini bisa membentuk karakter pribadi yang khusus, yang beda dengan yang lain. dan arahnya pendidikan karakter ini secara sederhana ya *hablum minallah*-nya baik, *hablum minannaas*-nya baik, sehingga hubungan

¹²⁰Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 17 Maret 2020

¹²¹Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 17 Maret 2020

dengan masyarakatnya baik, dengan negara juga baik, dengan Allah SWT juga baik, Saya kira seperti itu.¹²²

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa digaris bawahi bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam perkembangan manusia di masa yang akan datang. Sehingga keberadaan pendidikan karakter mutlak diperlukan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin, Beliau mengatakan:

kalau di dalam pendidikan formal, pendidikan karakter itu sudah diganti dengan K-13 itu. Jadi kalau pertanyaannya, diperlukan atau tidak, ya sebenarnya diperlukan, yang ternyata sudah ada penyempurnaan-penyempurnaan pada titik-titik tertentu yang itu juga tidak menghilangkan secara total akar model pendidikan karakter itu. Jadi kalau arahnya bahwa bagaimana bisa pendidikan karakter itu diperlukan, Saya kira pada pendidikan karakter-karakter tertentu, misalnya karakter suka menolong, karakter bisa berbaur, karakter saling bantu, Saya kira kok tetap diperlukan dimanapun.¹²³

Berkaitan dengan pemaparan diatas, Ibu Rizma Riantika juga sepaham dengan penjelasan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin, Ibu Rizma Riantika mengatakan:

Sangat diperlukan, sangat sekali diperlukan. Karena kenapa, di jaman sekarang, di jaman milenial. Seperti contohnya ya jaman yang nggak karuan ini, pendidikan karakter itu sangat dibutuhkan. Karena kenapa, kita tahu bahwa anak-anak sekarang itu, banyak yang moralnya itu, masih kecil tapi moralnya sudah kayak orang dewasa, tidak seperti pada karakter anak pada zamannya. Contohnya saja, anak kecil kan lagunya bintang kecil, tapi sekarang malah sudah cendol dawet, seperti itu. Jadi ya menyesuaikan karakternya usianya, jadi berkembang sesuai dengan usianya.¹²⁴

Sehingga keberadaan pendidikan karakter sangat diperlukan guna meredam penyimpangan moral serta mempersiapkan generasi masa depan yang berjiwa luhur.

¹²²Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 23 Februari 2020

¹²³Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 23 Februari 2020

¹²⁴Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 17 Maret 2020

b. Implementasi pendidikan karakter di luar sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya tidak melulu dilakukan di sekolah saja. Akan tetapi pendidikan karakter juga bisa dilaksanakan diluar sekolah, yaitu di lingkup keluarga dan di lingkungan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Rizma Riantika menjelaskan:

implementasi pendidikan karakter di luar lingkup sekolah itu dengan cara pembiasaan setiap individu. Nah, pembiasaan setiap individu itu dengan cara kebiasaan baik. Nah, setiap pembiasaan itu butuh proses ya, jadi prosesnya kita harus terus menerus membiasakan dengan istiqomah. Jadi, walaupun pembiasaan tersebut memiliki proses, jadi tidak boleh secara sembarangan, seperti itu. Jadi harus dilakukan dengan istiqomah dan pembiasaan sehari-hari.¹²⁵

Selain itu, melengkapi penjelasan tersebut, Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin juga mengatakan:

kalau di luar lingkup sekolah menurut Saya ya bagaimana kita mengikuti kegiatan jama'ah, jama'ah IPNU-IPPNU misalnya. Termasuk, mengikuti jama'ah Yasin, rutinan jama'ah sholawatan, dan yang lain. Yang terpenting bahwa kita hidup bersama, tidak hidup sendiri, saling bantu-membantu, saling bahu-membahu. Sehingga, wujud dari *khoirunnaas*, *anfa'uhum linnaas* itu bisa tercapai. Termasuk juga tidak menafikan, tidak menghilangkan bahwa kesadaran sebuah ayat, Qur'an surat Ad Dzariyat ayat 56 kalau ndak salah,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Jadi diluar kita punya tanggung jawab *hablu minannaas*, tapi kesadaran bahwa kita di dunia ini diciptakan hanyalah semata untuk menyembah kepada Allah itu tetap dibawa dan disadari dalam setiap kegiatan. Kiranya seperti itu.¹²⁶

Dari penjelasan diatas dapat digarisbawahi bahwa implementasi pendidikan karakter di luar lingkup sekolah adalah dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Pada tahap ini pribadi seseorang akan

¹²⁵Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 17 Maret 2020

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 23 Februari 2020

dituntut untuk bisa membaaur dengan masyarakat, sebagai cerminan bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa campur tangan orang lain. Selain itu pendidikan karakter di luar lingkup sekolah juga bisa diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus.

4. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam organisasi IPNU-IPPNU

Sebagai salah satu organisasi kepelajaran, tentunya organisasi IPNU dan IPPNU berorientasi pada bidang pendidikan. Hal yang membedakan IPNU dan IPPNU dengan organisasi yang lain adalah, IPNU dan IPPNU merupakan organisasi kekaderan bukan organisasi massa. Sehingga, tujuan utama organisasi IPNU dan IPPNU bukan pada menghimpun massa, akan tetapi juga memberdayakan serta mencerdaskan para kader-kadernya. Yaitu untuk menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan serta memiliki intelektual dan religiusitas yang tinggi yang berpaham *Ahlusunah Wal jama'ah* yang menjadi ideologi *Nahdliyin*.

Satu hal yang tidak bisa dilewatkan dari organisasi IPNU dan IPPNU, yaitu unsur-unsur pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ada didalam tubuh organisasi IPNU dan IPPNU mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Rizma Riantika:

Pendidikan karakter itu berfokus pada perubahan moral, akhlak, maupun etika. Nah disini, organisasi IPNU-IPPNU itu di bawah naungan Nahdlatul Ulama', otomatis berfokus pada ahlussunnah wal jama'ah. Jadi kalau dihubungkan dengan pendidikan karakter, sudah sangat jelas berhubungan ya. Karena mengapa, program yang ada di organisasi IPNU-IPPNU itu banyak yang memberikan, atau dapat mencetak suatu karakter-karakter seperti tanggung jawab, seperti lagi aktif dalam organisasi, membentuk

etika yang baik saat turun ke masyarakat, dan juga yang lainnya. Jadi, Saya beranggapan disini bahwa organisasi IPNU-IPPNU disini sangatlah baik, sangatlah berhubungan baik dengan pendidikan karakter. Jadi kalau pelajar masuk ke dalam IPNU-IPPNU nanti akan terbentuk karakternya sesuai dengan trilogy IPNU-IPPNU, yaitu belajar, berjuang, bertaqwa, seperti itu.¹²⁷

Dari pemaparan diatas dapat digarisbawahi bahwa organisasi IPNU dan IPPNU bukan sebagai organisasi massa, akan tetapi lebih kepada organisasi kekaderan. Yang mana di dalam organisasi IPNU dan IPPNU terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan dan diterapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagaimana yang tercantum dalam buku pelatihan dan pengembangan budaya karakter bangsa kementerian pendidikan nasional Indonesia mengenai pendidikan karakter, terdapat delapan belas karakter yang hendak dikembangkan dalam diri siswa atau pelajar. Diantaranya karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Begitu pula yang terjadi didalam organisasi IPNU dan IPPNU Sambirobyong, terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang diajarkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rizma Riantika, Beliau mengatakan:

kalau dihubungkan dengan pendidikan karakter, sudah sangat jelas berhubungan ya. Karena mengapa, program yang ada di organisasi IPNU-IPPNU itu banyak yang memberikan, atau dapat mencetak suatu karakter-karakter seperti tanggung jawab, seperti lagi aktif dalam organisasi, membentuk etika yang baik saat turun ke masyarakat, dan juga yang lainnya. Jadi, Saya beranggapan disini bahwa organisasi IPNU-IPPNU

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika, selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 17 Maret 2020

disini sangatlah baik, sangatlah berhubungan baik dengan pendidikan karakter. Jadi kalau pelajar masuk ke dalam IPNU-IPPNU nanti akan terbentuk karakternya sesuai dengan trilogy IPNU-IPPNU, yaitu belajar, berjuang, bertaqwa.¹²⁸

Selain pemaparan dari Ibu Rizma Riantika, salah seorang anggota pengurus organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Siti Fatimah juga mengatakan:

Peran yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU, khususnya dalam pendidikan karakter tentunya ada. Diantaranya adalah melatih tanggung jawab dari berbagai tugas yang diberikan organisasi, melatih kerjasama dari berbagai program yang mengharuskan untuk kerjasama antar pengurus atau pemuda, melatih kejujuran dengan berbagai amanah yang diberikan, sehingga membentuk para pelajar atau pemuda untuk belajar jujur, melatih jiwa sosial yang tinggi dengan berbagai kegiatan yang mengharuskan saling berelasi, serta melatih jiwa yang religius dengan berbagai kegiatan dengan berbagai kegiatan dengan *background* keagamaan.¹²⁹

Untuk memperkuat penjelasan tersebut, peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong. Kegiatan tersebut berupa pertemuan antar anggota pengurus yang dilaksanakan di rumah salah satu anggota organisasi. Kegiatan tersebut diawali pada pukul 09.30 WIB sampai pada pukul 12.25 WIB. Mula-mula acara tersebut diawali dengan pembacaan *tahlil* singkat dan doa yang dipimpin oleh salah satu anggota yang bertugas. Acara dilanjutkan dengan diskusi dan *sharing*, membahas permasalahan sehari-hari yang menyangkut organisasi atau masalah keagamaan. Pada saat itu salah satu anggota melontarkan sebuah pertanyaan, “mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi kaum muslim, kira-kira bagaimana kita bisa dikatakan sebagai orang yang telah gugur dalam kewajiban mencari ilmu?” kemudian moderator menunjuk satu persatu anggota untuk menanggapi pertanyaan tersebut. Setelah dirasa menemukan jawaban yang

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Rizma Riantika, selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 17 Maret 2020

¹²⁹ Wawancara dengan Siti Fatimah, selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 24 Maret 2020

mufakat, moderator merumuskan jawaban dari pertanyaan tadi. Setelah diskusi selesai, selanjutnya adalah sesi musyawarah tentang kinerja organisasi selama 1bulan lalu. Terakhir, acara ditutup dengan pembacaan doa.¹³⁰



Gambar 4.1. Pelaksanaan kegiatan rutin organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong di salah satu rumah anggota pengurus.¹³¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa peran organisasi IPNU-IPPNU di Sambirobyong sudah sangat baik. Terlihat dari beberapa rangkaian kegiatan yang mampu merangsang pelajar untuk bisa berlatih keterampilan, baik dari segi intelektual maupun spiritualnya. Sehingga akan muncul nilai-nilai karakter yang baik pada diri pelajar.

Ada beberapa nilai karakter yang muncul pada diri pelajar yang mengikuti organisasi IPNU-IPPNU di Sambirobyong, diantaranya nilai karakter religius, kerjasama, kerja keras, toleransi, kreatif, kepemimpinan, kedisiplinan, mandiri, tanggung jawab. Hal tersebut dituturkan oleh Abdullah Manan, selaku salah satu anggota pengurus organisasi IPNU mengatakan:

¹³⁰ Observasi di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 19 Januari 2020.

¹³¹ Dokumentasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 19 Januari 2020

Nilai karakter yang Saya rasakan setelah mengikuti organisasi IPNU-IPPNU ini adalah religius, kerjasama, kerja keras, toleransi, kreatif, kepemimpinan, kedisiplinan, mandiri, tanggung jawab.¹³²

Berbeda dengan penuturan Abdulloh Manan, Tsaniyatul Mashfufah juga mengatakan:

Setelah Saya mengikuti IPNU-IPPNU yang Saya rasakan yaitu menambah edukasi atau nilai-nilai keislaman khususnya tentang NU. Terus juga menjadi pelajar yang berjiwa pemimpin yang berguna bagi masyarakat. Selain itu Saya lebih mengenal tentang makna dari toleransi kepada teman kuliah Saya yang beragama Islam tapi nggak berfaham NU. Dari situ dapat menambah rasa persatuan terhadap sesama.¹³³

Menambahkan penjelasan diatas, Evi Retno Wahyuningtiyas selaku Ketua Organisasi IPPNU Sambirobyong mengatakan:

Yang Saya rasakan dari mengikuti IPNU-IPPNU adalah, yang pertama lebih berani, sebenarnya kan Saya pendiam, terus jadi bisa berinteraksi dengan orang-orang, temannya juga lebih banyak, jadi bisa belajar *sowan*, bisa belajar ngomong di depan, pokoknya *public speaking*-nya jadi baik. Terus lagi, waktu-waktu luang yang biasanya dipakai buat main-main itu malah jadi kegiatan di IPNU-IPPNU, waktunya itu jadi lebih bermanfaat. Terus lagi, ya karena berorganisasi itu Saya lebih belajar tanggung jawab, tanggung jawab terhadap organisasi itu, jadi tanggung jawabnya lebih baik. Terus lagi, IPNU-IPPNU kan organisasi yang agamis, banyak nilai-nilai yang banyak kita peroleh dari organisasi ini.¹³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat digarisbawahi bahwa nilai karakter yang lebih dominan muncul adalah karakter religius, tanggung jawab dan kepemimpinan. Adapun untuk membina ketiga karakter tersebut, organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong melaksanakan beberapa kegiatan yang diprogram untuk merangsang ketiga karakter tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini adalah pemaparannya:

¹³² Wawancara dengan Abdulloh Manan, selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 18 Maret 2020

¹³³ Wawancara dengan Tsaniyatul Mashfufah, selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 10 Maret 2020

¹³⁴ Wawancara dengan Evi Retno Wahyuningtiyas, selaku Ketua Organisasi IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 17 Maret 2020

a. Pembinaan karakter religius

Pembinaan karakter religius yang diterapkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan. Untuk mengetahui hal tersebut, Peneliti melakukan wawancara dengan ketua dan pengurus organisasi IPNU.

Moch. Luthfi Ashfiya', selaku pengurus organisasi IPNU mengatakan:

Kalau karakter religius itu sudah jelas, mungkin dalam hal kegiatan. Dalam berbagai kegiatan kan mesti diawali dengan tahlil, *paca'an* (dandan) nya pun ya *nggenah* (jelas) semua. Ada kegiatan-kegiatan yang memang terfokus pada religius. Semisal istighotsah, terus peringatan-peringatan hari besar Islam, itu sudah jelas. Jika memang banom NU kan mesti religius, yang mengarahkan karakter religius tersebut.¹³⁵

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, Mohamad Syamsudin selaku Ketua Organisasi IPNU Sambirobyong mengatakan:

Kalau menurut Saya, programnya di organisasi IPNU-IPPNU itu sesuai dengan karakter religius itu seperti yang dilaksanakan departemen dakwah dan pengabdian masyarakat ya. Nah, contohnya saja istighotsah ujian nasional. Disitu kita mengundang seluruh lembaga SD dan sekolah yang ada di Sambirobyong, untuk membaca doa-doa untuk mencari pertolongan dan ridho Allah SWT saat nanti kita ujian. Nah, lalu ziarah, ziarah ke makam sunan-sunan. Disitu juga kita diajarkan bagaimana perjuangan para wali-wali saat menyebarkan agama Islam, terutama di tanah Jawa, seperti itu. Ada lagi peringatan hari-hari besar agama Islam, seperti isro' mi'roj, maulid Nabi. Disitu kita diajarkan juga memperingati dan menghormati perjuangan tokoh-tokoh Islam, seperti itu.¹³⁶

Adapun pelaksanaan dari program kegiatan yang telah disebutkan diatas adalah kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat peringatan hari-hari besar Islam. Dalam kegiatan tersebut, para pengurus organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong mendatangkan tokoh agama untuk memberikan ceramah ataupun pengajian. Hal tersebut diungkapkan oleh Siti Fatimah, dia mengatakan:

¹³⁵ Wawancara dengan Moch. Luthfi Ashfiya', selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 28 Maret 2020

¹³⁶ Wawancara dengan Mohamad Syamsudin, selaku Ketua Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 28 Maret 2020

Pelaksanaannya dilakukan pada saat peringatan hari besar Islam hari penting lainnya. Di dalam kegiatan ini akan mendatangkan para tokoh agama untuk memberi petunjuk keagamaan kepada para pemuda.¹³⁷



Gambar 4.2. Pelaksanaan kegiatan istighotsah organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong.¹³⁸



Gambar 4.3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong.¹³⁹

¹³⁷ Wawancara dengan Siti Fatimah, selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 24 Maret 2020

¹³⁸ Dokumentasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 8 Maret 2020

¹³⁹ Dokumentasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 20 Februari 2020



Gambar 4.4. Kegiatan Ziarah Makam organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong di Makam Syech Basyaruddin Kauman.¹⁴⁰

Menambahkan penjelasan diatas, Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin juga menjelaskan tentang upaya membina karakter religius yaitu:

Yang pertama adalah menghidupkan diskusi ilmiah keagamaan melalui grup WA. Yang kedua, juga mengadakan ngaji bareng. Yang ketiga adalah menyediakan diri untuk menjadi tempat bertanya dalam hal-hal keagamaan. Termasuk juga mengadakan kegiatan buka bersama, saling tukar informasi, *take and give* antara santri, mahasiswa, dan rekan IPNU-IPPNU agar saling mengenal, sekaligus juga agar saling menularkan karakter religius dari teman IPNU-IPPNU yang sekarang berada di pondok pesantren. Itu Saya kira salah satu langkah yang telah dilakukan sampai sekarang. Termasuk juga mengadakan kegiatan ziarah wali, termasuk para pendiri IPNU-IPPNU, pendiri Nahdlatul Ulama'. Termasuk juga dalam melaksanakan kegiatan, itu selalu diawali dengan tahlilan, ini tentu jua membentuk karakter religius. Sehingga, tidak cuma kegiatan, tapi juga ada pembentukan, pembinaan karakter religius di IPNU-IPPNU Sambirobyong.¹⁴¹

Dari hasil pembahasan diatas dapat digarisbawahi bahwa peran organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong dalam rangka membina karakter religius adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan, seperti membaca Tahlil, istighotsah, peringatan hari besar Islam, ziarah makam, diskusi ilmiah, dan pengajian, .

¹⁴⁰ Dokumentasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 14 Februari 2020

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin, selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 23 Februari 2020

b. Pembinaan karakter tanggung jawab

Pembinaan karakter tanggung jawab yang diterapkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong dilakukan melalui berbagai kegiatan. Dari beberapa kegiatan tersebut, dibentuklah susunan kepanitian. Yang mana dari masing-masing panitia tersebut diberikan tugas sesuai apa yang telah diamanatkan kepadanya. Hal tersebut diungkapkan oleh Evi Retno Wahyuningtiyas:

Lalu untuk karakter tanggung jawab sendiri, dalam setiap kegiatan itu selalu ada susunan panitia. Nah, dari susunan panitia itu juga anggota-anggotanya diajari tanggung jawab sesuai dengan apa yang dipercayakan kepadanya. Terus lagi, di dalam kepengurusannya sendiri pun IPNU-IPPNU itu juga menempatkan seseorang pada posisi yang tepat. Misalnya si A berada di bagian dakwah, berarti si A tadi bertanggung jawab mengurus bidang dakwah. Juga membimbing rekan-rekannya untuk aktif dan lebih baik.¹⁴²

Berkaitan dengan pemaparan tersebut, Tsaniyatul Mashfufah mengatakan:

Menurut Saya, program atau kegiatan yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU dalam membina karakter tanggung jawab, disini setiap ada acara pasti ada ketua, ada panitianya ya, ada wakil, ada sekertaris, dan juga bendahara. Disitu kita juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Misalnya disitu ada ketua panitia yang bertugas, yang bersal bukan dri ketua harian, tapi yang memang ditugasi untuk mengatur suatu acara. Jadi disitu ada program dari IPNU-IPPNU untuk membentuk karakter dengan cara memilih seorang anggota untuk menjadi ketua panitia pelaksana kegiatan dari acara-acara yang dilaksanakan. Seperti itu.¹⁴³

Menambahkan penjelasan tersebut, Abdulloh Manan juga mengatakan:

Dalam semua kegiatan yang terprogram, para pengurus membagi rata tugas setiap pengurus ketika ada acara, agar muncul rasa bertanggung jawab atas tugas itu.¹⁴⁴

¹⁴² Wawancara dengan Evi Retno Wahyuningtiyas, selaku Ketua Organisasi IPPNUSambirobyong, Pada Tanggal 17 Maret 2020

¹⁴³ Wawancara dengan Tsaniyatul Mashfufah, selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNUSambirobyong, Pada Tanggal 10 Maret 2020

¹⁴⁴ Wawancara dengan Abdulloh Manan, selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNUSambirobyong, Pada Tanggal 18 Maret 2020

Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut, para pelajar akan belajar bertanggung jawab atas tugas yang telah diamanatkan kepadanya. Sehingga tidak akan ceroboh dalam melaksanakan tugas tersebut.

c. Pembinaan karakter kepemimpinan

Pembinaan karakter kepemimpinan yang diterapkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong dilakukan melalui kegiatan diklat kepemimpinan. Hal tersebut dipaparkan oleh Mohamad Syamsudin:

Kalau dari segi kepemimpinan, sebenarnya menurut saya itu, semua (anggota) adalah pemimpin. Memang ada tipe (pemimpin) pemikir, pekerja, tipe pemikir sambil bekerja, itu ada. Memang melatih bagaimana agar mentalnya siap jadi pemimpin, siap memimpin dan siap dipimpin. Meskipun, istilahnya silang pendapat, itu bisa diselesaikan dengan bijaksana. Nggak terus-terusan ramai. Kan kepemimpinan ada yang tipenya bijaksana, terutama itu nanti kalau ketua. Entah itu nanti ketua IPNU-IPPNU, ketua kegiatan, atau koordinator itu melatih kepemimpinan. Sebenarnya kalau diseriusi ya kalau sudah dibawa kehidupan rumahtangga itu ya memang masuk, tanggung jawabnya, kepemimpinannya, itu mesti beda. Memang pengaruhnya besar lah, pokok diseriusi beda lah intinya.¹⁴⁵

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, Moch Luthfi Ashfiya' juga mengatakan:

Kalau menurut Saya, kegiatan yang dilakukan IPNU-IPPNU yaitu programnya diklat kepemimpinan. Diklat kepemimpinan ini mencetak kader, agar menjadi seorang pemimpin yang bisa bertanggung jawab dan mampu mencetak kader yang baru. Selain itu juga ada kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Seperti itu.¹⁴⁶

Hal serupa juga dijelaskan oleh Abdulloh Manan, dia mengatakan:

Untuk peran IPNU-IPPNU sendiri dalam pembinaan karakter kepemimpinan adalah dengan mengadakan diklat kepemimpinan dan administrasi bagi calon pengurus baru. Selain itu, masing-masing pengurus akan bergantian menjadi ketua panitia pada setiap kegiatan. Terus lagi,

¹⁴⁵ Wawancara dengan Mohamad Syamsudin, selaku Ketua Pengurus Organisasi IPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 28 Maret 2020

¹⁴⁶ Wawancara dengan Moch. Luthfi Ashfiya', selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 28 Maret 2020

ada beberapa anak yang ditunjuk sebagai koordinator bidang atau seksi-seksi, agar bisa memimpin anggotanya.¹⁴⁷

Adapun mengenai pelaksanaan kegiatan diklat kepemimpinan tersebut, masing-masing dusun di desa Sambirobyong mengirimkan beberapa orang delegasi untuk mengikutinya. Hal ini sesuai dengan pemaparan Siti Fatimah:

Pelaksanaan diklat kepemimpinan ini, masing-masing dusun di desa Sambirobyong mengirimkan beberapa delegasi, yaitu para pelajar sekolah menengah untuk mengikuti acara tersebut. Acara tersebut dilaksanakan dua hari satu malam.¹⁴⁸



Gambar 4.5. Kegiatan Diklat kepemimpinan organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong.¹⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat digarisbawahi bahwa peran organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong dalam membina karakter kepemimpinan adalah dengan mengadakan diklat kepemimpinan serta Rencana Tindak Lanjut (RTL). Dari kedua kegiatan tersebut diharapkan nantinya para pelajar akan belajar tentang kepemimpinan, minimal mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Abdulloh Manan, selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 18 Maret 2020

¹⁴⁸ Wawancara dengan Siti Fatimah, selaku Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 24 Maret 2020

¹⁴⁹ Dokumentasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 21 Maret 2020

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Dalam menjalankan perannya sebagai salah satu organisasi kepelajaran, organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong tidak terlepas dari beberapa faktor, baik itu faktor yang bersifat mendukung maupun faktor yang bersifat menghambat. Guna memperoleh data yang valid, peneliti menggali informasi kepada beberapa pengurus di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang dapat mendukung peran organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong cukup banyak. Diantaranya sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mohammad Syamsudin:

Menurut Saya, yang pertama, pondasi organisasi sendiri itu juga jadi faktor pendukung. Jadi kan punya pedoman. Lha dari pedoman itu kan, pedoman IPNU-IPPNU sendiri kan sudah ada yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab itu tadi, terutama dalam hal kegiatannya. Jadi itu ya mendukung. Yang kedua, peran sertanya orangtua atau senior-senior, itu kalau secara langsung ndak langsung ya mempengaruhi perannya IPNU-IPPNU membina karakter. Itu faktor pendukungnya.¹⁵⁰

Pada kesempatan lain, Evi Retno Wahyuningtiyas juga mengatakan:

Menurut Saya, faktor pendukung dalam melaksanakan peran organisasi dalam membina karakter tadi faktor utamanya adalah orang-orangnya sendiri. Karena kenapa, jika kita misalnya saja Saya. Ketika Saya tidak ikut IPNU-IPPNU, karakter religiusnya kurang, tanggung jawabnya kurang, Saya nggak mengenal kepemimpinan. Ketika Saya ikut itu ibaratnya seperti air mengalir, mengikuti apa yang dicontohkan oleh orang-orang yang ada di organisasi itu. Tanggung jawabnya, religiusnya. Jadi faktor utamanya adalah teman sebaya kita sendiri. Orangtua juga bisa, misalnya kalau nggak ada dukungan dari orangtua kan kita kayak nggak bebas gitu untuk mengikuti. Misalnya kita dibebaskan untuk ikut acara ini, ini, ini kan kita jadi semangat. Yang ketiga lingkungan. Ketika lingkungan kita sepaham dengan IPNU-IPPNU, paham dengan triloginya IPNU-IPPNU, NU, itu kita akan gampang membentuk karakter kita sendiri

¹⁵⁰ Wawancara dengan Mohammad Syamsudin, selaku Ketua Organisasi IPNU Sambirobyong, pada tanggal 28 Maret 2020

menjadi religius, tanggung jawab, dan juga kepemimpinan. Terus lagi faktor teman. Kalau semisal jadi faktor pendukung, kalau teman itu baik, setiap ada kegiatan mesti ngajak untuk ikut. Terus lagi faktor diri sendiri. Kita sendiri kan kadang ada semangatnya, kadang juga ada. Artinya kalau bisa itu kita nyemangati diri sendiri, agar ndak malas.¹⁵¹

Menambahkan penjelasan tersebut, Ahmad Khoirudin juga mengatakan:

Yang menjadi faktor pendukung adalah banyaknya senior yang masih berhubungan dengan juniornya. Sehingga dalam segala situasi pasti bisa dipastikan diberikan masukan. Banyak juga senior tersebut menjadi motivator yang mampu membangkitkan semangat untuk berorganisasi. Selain itu banyak senior yang menjadi panutan dalam berbagai hal, seperti karakter religius, bertanggung jawab, dan juga kepemimpinan. Banyak juga pelajar yang telah lulus dari mengikuti organisasi ini. Sehingga diharapkan sedikit banyak dapat mewarnai hidupnya IPNU-IPPNU di Sambirobyong.¹⁵²

Selain itu, Siti Fatimah juga memaparkan:

Menurut Saya untuk faktor pendukung itu yang pertama sumberdaya manusianya, semisal panitia pelaksana atau pembinanya. Yang kedua, teknologi. Teknologi ini adalah sebagai media untuk menyebar luaskan informasi kepada masyarakat Yang ketiga, sistem keorganisasian yang sudah terstruktur. Yang terakhir, partisipasi dari masyarakat.¹⁵³

Tsaniyatul Mashfufah dalam kesempatan wawancara juga mengatakan:

Semangat dari para pelajar dan pemudanya, dan kesadaran dari mereka untuk pentingnya berorganisasi terutama ber-IPNU-IPPNU.¹⁵⁴

Dari penjelasan diatas, secara garis besar faktor-faktor yang menjadi pendukung peran organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong dalam membina pendidikan karakter adalah dukungan orangtua, masyarakat, lingkungan, dan teknologi.

¹⁵¹ Wawancara dengan Evi Retno Wahyuningtiyas, selaku Ketua Organisasi IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 17 Maret 2020

¹⁵² Wawancara dengan Ahmad Khoirudin, selaku Sekretaris organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 27 Maret 2020

¹⁵³ Wawancara dengan Siti Fatimah, selaku pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 24 Maret 2020

¹⁵⁴ Wawancara dengan Tsaniyatul Mashfuaah, selaku pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 10 Maret 2020

b. Faktor penghambat

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan peran organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong. Adapun pemaparannya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Syamsudin:

Kalau penghambatnya, gimana ya, selama ini penghambatnya itu orangnya sendiri lo menurut Saya. Ada yang sekedar numpang lewat di IPNU-IPPNU. Akhirnya, gerak IPNU-IPPNU dalam pendidikan karakter itu gagal. Kalau sudah seperti itu ya menulari temannya. Jadi ya ada yang seperti itu. Terus yang kedua, itu visi misi dan tujuan (organisasi) itu juga bisa jadi penghambat. Makanya Saya ngomong, setiap ketua itu harus punya visi misi, meskipun IPNU-IPPNU secara global, secara nasional punya visi misi, tapi ya harus punya visi misi. Lha nanti kalau mangku jabatan misalnya, itu nanti kalau ndak memikirkan visi misi ke penanaman karakter gitu, itu ya jadi faktor penghambat. Itu diantanya yang Saya pahami selama ini.¹⁵⁵

Sehingga bisa dikatakan bahwa sifat konsisten dalam melaksanakan visi dan misi organisasi sangat ditekankan. Karena sukses tidaknya perjalanan organisasi juga lantaran bagaimana para anggotanya merealisasikan visi dan misi tersebut. Berbeda dengan penjelasan tersebut, Siti Fatimah juga mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya motivasi untuk mengikuti IPNU dan IPPNU, kurangnya koordinasi antar pemuda. Terus lagi kesalah pahaman terhadap kegiatan yang membutuhkan waktu hingga larut malam.¹⁵⁶

Menambahkan penjelasan tersebut, Abdulloh manan juga mengatakan:

Faktor penghambatnya yaitu tidak ada kemauan dari diri sendiri. Lalu tidak dibolehkan orangtua. Terus lagi, kadangkala kurang bisa dalam me-

¹⁵⁵Wawancara dengan Mohamad Syamsudin, selaku Ketua Organisasi IPNU Sambirobyong pada tanggal 28 Maret 2020

¹⁵⁶Wawancara dengann Siti Fatimah, selaku pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 24 Maret 2020

manage waktu, berangkat pagi pulang malam, jadi pulangya sudah capek.¹⁵⁷

Masalah manajerial waktu menjadi salah satu penghambat peran organisasi. Hal tersebut disebabkan karena banyak waktu yang tersita di sekolah. Sehingga jam di luar sekolah lebih banyak dihabiskan untuk kegiatan lain, dan hanya menyisakan sedikit waktu untuk mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.

Pada kesempatan wawancara lain, Evi Retno Wahyuningtiyas mengatakan:

Yang menjadi penghambat itu menurut Saya ya diri sendiri. Kita sendiri kan kadang ada semangatnya, kadang juga ada malasnya gitu lo Mas. Artinya kalau bisa itu kita nyemangati diri sendiri, agar ndak malas. Terus lagi faktor lingkungan, misalnya di desa lain itu ada yang sulit melaksanakan kegiatan, ya seperti ketika dimintai sumbangan itu sulit. Syukurnya kita hidupnya di Sambirobyong. Selain itu faktor masyarakat sekitar. Semisal kita hendak mengadakan sebuah acara, tapi mayarakat tidak memberi fasilitas, tidak mendukung acara kita, tentu tak akan bisa terlaksana.¹⁵⁸

Berbeda dengan pemaparan tersebut, Ahmad Khoirudin menegaskan bahwa:

Menurut Saya banyaknya pelajar, ya memang IPNU-IPPNU pelajar, maksudnya itu dari berbagai latar belakang pelajar. Itu bisa menjadi salah satu kendala. IPNU-IPPNU di Sambirobyong ini diikuti oleh para pelajar dari SMP, SMA, yang sudah kuliah juga ada. Dari jenjang pendidikan yang berbeda itu pasti kemampuannya juga berbeda. Sehingga untuk mensekagamkan pembinaan itu sulit.¹⁵⁹

Dari keseluruhan penjelasan diatas dapat digarisbawahi bahwa, secara umum hal-hal yang menjadi penghambat peran organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong dalam membina karakter adalah manajerial waktu, kurangnya motivasi untuk mengikuti IPNU-IPPNU serta perbedaan jenjang pendidikan.

¹⁵⁷Wawancara dengann Abdulloh Manan, selaku pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 18 Maret 2020

¹⁵⁸Wawancara dengan Evi Retno Wahyuningtiyas, selaku Ketua Organisasi IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 17 Maret 2020

¹⁵⁹Wawncara dengan Ahmad Khoirudin, selaku Sekretaris organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 27 Maret 2020

6. Strategi yang ditempuh untuk mengatasi faktor penghambat peran organisasi IPNU-IPPNU

Dalam melaksanakan pembinaan karakter, faktor penghambat menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan di organisasi IPNU dan IPPNU. Akan tetapi terdapat beberapa alternatif strategi dalam rangka meminimalisir dampak yang timbul dari faktor penghambat tersebut. Untuk mendapatkan data terkait strategi yang dilakukan organisasi IPNU dan IPPNU peneliti melakukan wawancara dengan ketua organisasi IPNU desa Sambirobyong. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

Masalah yang ada di semua organisasi Saya kira hampir sama, salah satunya yaitu masalah kedisiplinan. Di organisasi IPNU-IPPNU ini untuk menjadikan anggotanya berjiwa disiplin ini butuh ketelatenan, karena memang para pelajar ini masih dalam masa remaja, dan biasanya masih labil. Untuk itu strategi yang dilakukan adalah dengan metode pendekatan personal. Dengan pendekatan personal ini keakraban akan terjalin, sehingga akan lebih mudah dan tidak sungkan untuk saling mengingatkan bila terjadi kesalahan didalam organisasi. Selain itu caranya di IPNU-IPPNU itu harus ada diklat, seminar, harus ada pembelajaran, biar itu nanti secara akademik siapa pun yang ikut IPNU-IPPNU bisa serius, ndak cuma sekedar ikut-ikutan.¹⁶⁰

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus organisasi IPNU-IPPNU desa Sambirobyong:

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat salah satunya bisa dilakukan dengan memberi wejangan kepada masing-masing anggota, ya semacam pendekatan kelompok gitu. Hal ini bisa diupayakan saat teman-teman berkumpul, seperti pas musyawarah mingguan dan bulanan. Disitu bisa kita sisipi motivasi dan pengarahan.¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara dengan Mohamad Syamsudin, selaku Ketua Organisasi IPNU Sambirobyong, pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁶¹ Wawancara dengan Ahmad Khoirudin, selaku Sekretaris Organisasi IPNU Sambirobyong, pada tanggal 24 Juli 2020

Dari hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa strategi untuk mengatasi faktor penghambat bisa diatasi dengan melakukan pendekatan yang sifatnya personal dan kelompok. Hal tersebut dimaksudkan agar masing-masing personal bisa akrab dan bersikap saling terbuka satu sama lain.

Selain melaksanakan pendekatan personal dan kelompok strategiyang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat peran organisasi yaitu dengan memberikan pengarahan melalui contoh keteladanan dalam tindakan nyata. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dengan ketua organisasi IPPNU desa Sambirobyong, pemaparannya adalah sebagai berikut:

Bentuk strategi yang bisa dilkukan adalah dengan keteladan. Soalnya sesering apapun kita menasehati teman-teman di organisasi, kalau kita sendiri nggak ngasih contoh kan ya kurang baik. Saya kira dengan memberi contoh yang baik itu akan bisa menjadi motivasi bagi teman-teman yang lain.¹⁶²

Strategi keteladanan menjadi salah satu sarana untuk mengajarkan atau mengajak dan memotivasi orang lain untuk berbuat baik, sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, yakni membenarkan perbuatan salah dari orang lain dengan cara yang halus.

Menambahkan penjelasan diatas, Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin juga menjelaskan terkait strategi untuk mengatasi penghambat peran organisasi:

Yang pertama adalah menghidupkan diskusi ilmiah keagamaan melalui grup WA. Yang kedua, juga mengadakan ngaji bareng. Yang ketiga adalah menyediakan diri untuk menjadi tempat bertanya dalam hal-hal keagamaan. Termasuk juga mengadakan kegiatan buka bersama, saling tukar informasi, *take and give* antara santri, mahasiswa, dan rekan IPNU-IPPNU agar saling mengenal, sekaligus juga agar saling menularkan karakter religius dari teman IPNU-IPPNU yang sekarang berada di pondok pesantren. Itu Saya kira salah satu langkah yang telah dilakukan sampai

¹⁶² Wawancara dengan Evi Retno Wahyuningtiyas, selaku Ketua Organisasi IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 25 Juli 2020

sekarang. Termasuk juga mengadakan kegiatan ziarah wali, termasuk para pendiri IPNU-IPPNU, pendiri Nahdlatul Ulama'. Termasuk juga dalam melaksanakan kegiatan, itu selalu diawali dengan tahlilan, ini tentu juga membentuk karakter religius. Sehingga, tidak cuma kegiatan, tapi juga ada pembentukan, pembinaan karakter religius di IPNU-IPPNU Sambirobyong.¹⁶³

Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa strategi yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat edukasi seperti diskusi, pengajian, dan *sharing*. Selain itu juga mengupayakan terciptanya budaya religius di kalangan pelajar.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Setelah melakukan beberapa observasi dan wawancara kepada beberapa informan, Peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

a. Peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam membina karakter religius adalah dengan memberi pembinaan melalui kegiatan yang bernuansa Islami.

Pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Pendalaman Aswaja
2. Istighotsah dan Doa Bersama
3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isro' Mi'roj, Tahun Baru Hijriyyah, Hari Santri Nasional

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin, selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 23 Februari 2020

4. Ziarah Makam
 5. Majelis Shalawat
- b. Peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina karakter tanggung jawab adalah dengan memberi pembinaan melalui kegiatan:
1. Pendataan Berkala
 2. MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)
 3. Rapat Anggota
- c. Peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina karakter kepemimpinan adalah dengan memberi pembinaan melalui kegiatan:
1. Diklat Kepemimpinan
 2. Membentuk Panitia Kegiatan

2. Faktor pendukung dan penghambat peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor-faktor yang mempengaruhi peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
 1. Dukungan orantua
 2. Masyarakat
 3. Lingkungan
 4. Tektologi
- b. Faktor penghambat
 1. Kurangnya motivasi untuk mengikuti organisasi IPNU-IPPNU

2. Manajerial waktu
3. Perbedaan jenjang pendidikan

3. Strategi yang ditempuh untuk mengatasi penghambat peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi Pelajar di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

- b. Pendekatan individu dan kelompok
- c. Strategi keteladanan
- d. Diskusi dan kajian ilmiah

C. Analisis Data

1. Peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

- a. Berdasarkan hasil penelitian, peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina karakter religius adalah dengan memberi pembinaan melalui kegiatan yang bernuansa Islami. Pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Pendalaman Aswaja

Kegiatan ini merupakan program pendidikan dan doktrinasi yang berisi tentang aqidah *Ahlussunnah wal jama'ah*, idiologi, serta amaliah-amaliahnya. Kegiatan Pendalaman Aswaja ini merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan pengurus bidang Pengkaderan dan Pengembangan Organisasi.

2. Istighotsah dan Doa Bersama

Kegiatan ini diadakan untuk mengajak para pelajar untuk menjadi manusia yang selalu ingat kepada Allah, pasrah, dan tawakkal dalam mekukakan segala macam usaha. Dengan demikian akan menghindarkan diri

dari rasa sombong. Kegiatan istighotsah dan doa bersama ini biasanya dilakukan beberapa hari menjelang ujian nasional atau pada peringatan hari-hari tertentu.

3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isro' Mi'roj, Tahun Baru Hijriyyah, Hari Santri Nasional

Sebagaimana pada umumnya, acara ini diselenggarakan adalah untuk mengingat peristiwa-peristiwa penting dan bersejarah dalam Islam. Acara tersebut biasanya diisi dengan doa bersama, pembacaan sholawat, pengajian, kirab dan lain sebagainya.

4. Ziarah Makam

Adapun tujuan ziarah yang sering dilakukan adalah ke makam para wali, kiyai, dan ulama' yang tersebar di beberapa daerah di Tulungagung. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Selain itu dalam kurun waktu dua tahun sekali, IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong juga mengadakan ziarah makam dengan tujuan ke beberapa *Auliya'* di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kegiatan ini bertujuan agar para pelajar tidak melupakan jasa-jasa para wali, kiyai, dan ulama' yang telah berjuang menyebarkan agama Islam.

5. Majelis Shalawat

Kegiatan ini biasa dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at di masing-masing dusun. Dengan melantunkan puji-pujian shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan qoshidah-qoshidah Islami. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memupuk rasa cinta kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, seraya meneladani sifat-sifat terpuji Beliau.

b. Berdasarkan hasil penelitian, peran organisasi IPNU-IPPNU dalam hal pembinaan karakter tanggung jawab adalah dengan memberi pembinaan melalui beberapa kegiatan. Pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Pendataan Berkala

Program kerja ini bertujuan untuk mendata kepengurusan dan seluruh anggota setiap jama'ah *ad-diba'* ranting Sambirobyong. Pada mulanya program ini dijadwalkan setiap enam bulan sekali, yakni bulan Februari dan Juli. Program kerja ini baru berjalan dua kali selama setengah periode. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kuantitas keanggotaan organisasi IPNU dan IPPNU.

2. MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)

Masa Kesetiaan Anggota, selanjutnya disebut MAKESTA, adalah Pelatihan jenjang awal dalam sistem kaderisasi formal IPNU- IPPNU sekaligus menjadi persyaratan untuk menjadi anggota IPNU- IPPNU yang sah. Dalam pelatihan ini diorientasikan untuk melakukan ideologisasi pada anggota baru. Tujuan dari kegiatan MAKESTA ini adalah untuk memperkenalkan organisasi IPNU-IPPNU kepada calon generasi penerus, dan melatih semangat juang kepada generasi. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan para pengurus dan calon pengurus bisa bersikap loyal dan bertanggung jawab di dalam kepengurusan organisasi.

3. Rapat Anggota

Kegiatan ini adalah kegiatan musyawarah yang membahas tentang beberapa kinerja pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik dari pihak ketua ataupun koordinator anggota dalam beberapa bidang kegiatan. Sehingga dalam

menjalankan roda kepengurusan, masing-masing personal tidak akan ceroboh, selalu berhati-hati, disiplin, dan yang terpenting adalah bertanggung jawab.

- c. Berdasarkan hasil penelitian, peran yang dilakukan organisasi IPNU dan IPPNU dalam hal pembinaan karakter kepemimpinan adalah dengan memberi pembinaan melalui:

1. Diklat Kepemimpinan

Kegiatan ini merupakan program pengurus bidang kaderisasi untuk menyiapkan generasi yang memiliki karakter sebagai seorang pemimpin. Pada kegiatan ini biasanya diisi dengan materi-materi organisasi, teori-teori kepemimpinan, serta pelatihan-pelatihan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dua hari satu malam, sehingga para peserta yang ikut dalam kegiatan ini diperkenankan untuk menginap.

2. Membentuk Panitia Kegiatan

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan, tentunya sangat lumrah jika menyusun personalia kepanitiaan. Organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong selalu memusyawarahkan dan menunjuk beberapa anggota pengurus untuk menjadi panitia dalam sebuah kegiatan. Masing-masing panitia diamanahi tugas sesuai kepanitiaannya. Sehingga akan tertanam dalam diri para pelajar sifat kepemimpinan yang bertanggung jawab.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, faktor pendukung dalam pelaksanaan peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol adalah sebagai berikut:

1. Dukungan orangtua

Dukungan dari orangtua menjadi salah satu faktor, baik dalam segi moril maupun materiil. Orangtua yang mendukung anaknya mengikuti organisasi IPNU-IPPNU, akan terlihat antusias dalam mendorong putra-putrinya.

2. Masyarakat

Masyarakat bisa menjadi faktor pendukung. Masyarakat yang mengerti tentang hakikat organisasi IPNU-IPPNU, akan dengan sukarela membantu, dalam segi material dan non material.

3. Lingkungan

Desa Sambirobyong adalah desa yang dipenuhi oleh orang-orang yang berfaham *ahlussunnah wal jama'ah An-Nahdliyyah*, yaitu Nahdlatul 'Ulama'. Sebagaimana telah dikatakan bahwa IPNU-IPPNU adalah organisasi kepelajaran atau banom di bawah naungan Nahdlatul 'Ulama', sehingga keberadaan organisasi IPNU-IPPNU akan sangat terbantu oleh lingkungan yang demikian. Tidak jarang banom lain seperti GP Ansor, Banser, Fatayat,

dan Muslimat turut andil dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi IPNU-IPPNU.

4. Teknologi

Kemajuan teknologi memberikan dampak besar bagi kemajuan hidup manusia. Ia bisa berdampak positif maupun negatif. Teknologi mampu menjadi salah satu sarana untuk menyebarkan informasi, tak terkecuali bagi organisasi IPNU-IPPNU di Sambirobyong. Ada beberapa kegiatan di organisasi IPNU-IPPNU yang dipublikasikan ke media sosial, seperti Facebook, Youtube, dan Instagram. Hal tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan eksistensi dari organisasi IPNU-IPPNU serta media dakwah di dunia maya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, faktor penghambat dalam pelaksanaan peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergepol adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi untuk mengikuti organisasi IPNU-IPPNU

Kurangnya motivasi menjadi salah satu penghambat bagi organisasi. Satu hal yang menjadi catatan bagi organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong ini adalah bagaimana menarik simpati para pelajar untuk mengikuti organisasi IPNU dan IPPNU. Ketua ataupun pengurus organisasi IPNU dan IPPNU mungkin kurang dekat dengan para pelajar. Atau bahkan IPNU dan IPPNU di Sambirobyong dirasa kurang menarik untuk diikuti. Sehingga tidak memunculkan minat pada pelajar untuk mengikutinya.

2. Managerial waktu

Dalam berorganisasi tentu ada beberapa kegiatan yang mungkin menghabiskan durasi waktu yang lama, bahkan sampai larut malam. Seperti halnya pengadaan musyawaran di malam hari. Dilaksanakan malam hari lantaran tidak ingin bentrok dengan jam sekolah yang kadang sampai sore hari. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa ada beberapa orangtua yang melarang putra-putrinya mengikuti organisasi IPNU dan IPPNU. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat.

3. Perbedaan jenjang pendidikan

Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong menghimpun para pelajar islam dari mulai jenjang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Itu berarti bahwa didalam organisasi IPNU-IPPNU terdapat stratifikasi pendidikan. Sehingga cara pembinaan karakter secara merata menjadi agak sulit. Oleh karenanya masing-masing individu pasti memiliki *skill* yang berbeda, sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam peran organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong.

3. Strategi yang ditempuh untuk mengatasi penghambat peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

a. Pendekatan individu dan kelompok

Pada sebuah organisasi biasanya butuh kerjasama, yang harus didasarkan pada terjalinnya komunikasi yang baik, agar organisasi tetap terjaga utuh. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan personal/individu dan

kelompok. Dengan pendekatan personal dan kelompok yang secara rutin dilakukan, maka keakraban akan terjalin, sehingga akan lebih mudah dan tidak sungkan untuk saling mengingatkan bila terjadi kesalahan di dalam organisasi.

b. Strategi keteladanan

Dalam membentuk kepribadian dan menanamkan nilai pada seseorang, cara memberi contoh atau teladan akan lebih efektif dibandingkan dengan hanya sekedar instruksi melalui lisan. Karena pada dasarnya orang tidak suka disuruh-suruh, diatur, bahkan secara ketat. Di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong tersebut, sebisa mungkin ketua dan pengurusnya berupaya menjadi figur yang dapat menjadi contoh teladan, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

c. Diskusi dan kajian ilmiah

Diskusi menjadi salah satu agenda yang rutin dilaksanakan di dalam organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong. Banyak hal yang menjadi pembahasan dalam diskusi, seperti perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, serta permasalahan organisasi. Bahkan tidak jarang diskusi diselingi dengan pengajian.

Bagan 4.1 TEMUAN PENELITIAN

